PESAN DAKWAH DALAM CHANEL YOUTUBE DANIMASI

Skripsi

DiajukanUntukMemenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Strata Satu (S1) Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh :

Sabratul Jamila

4321029

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN 2026

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Penelitian 9

C. Rumusanmasalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 9

F. PenjelasanJudul 10

G. SistematikaPenulisan 13

BAB II LANDASAN TEORITIS 15

A. Kajian TeoriPesanDakwah 15

1. PengertianPesanDakwah 15

2. KarakteristikPesanDakwah 17

3. KategoriKandunganPesanDakwah 20

B. PenelitianTerdahulu ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 29

A. Jenis Penelitian 29

B. Sumber Data 31

C. Teknik Pengumpulan Data 32

D. Teknik Analisis Data 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 28

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 28

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan 30

C. Hikmah Dan Implementasi Bagi Audiens 64

BAB V PENUTUP 72

A. Kesimpulan 72

B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah melahirkan fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat saat ini, yaitu munculnya budaya global dan gaya hidup yang serba instan. Perkembangan teknologi menyebabkan perkembangan model dakwah yang pesat dan dinamis serta dapat memengaruhi moral dan etika kaum milenial, yang sedang berada dalam proses mencari jati diri. Di era globalisasi, ketika teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran media sosial semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan, sosialisasi, kegiatan bisnis, dan berbagai aktivitas lainnya. Terlebih sejak terjadinya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), yang mengharuskan masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah, penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi untuk memperoleh berita dan informasi menjadi semakin intensif

Media sosial merupakan media yang paling banyak digunakan pada saat ini. Melalui media sosial, setiap orang dapat berinteraksi tanpa mengenal batas. Oleh sebab itu, media sosial memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan seseorang. Media sosial dapat memengaruhi individu maupun masyarakat luas dalam membentuk pandangan terhadap suatu hal.

Banyak platform media sosial yang digunakan masyarakat untuk mencari informasi, salah satunya adalah YouTube. YouTube merupakan sebuah platform yang memungkinkan penggunanya mengunggah berbagai jenis video, baik video edukasi, video hiburan, maupun video yang berisi aktivitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, YouTube juga memungkinkan para penggunanya untuk saling berinteraksi melalui kolom komentar.

YouTube telah menjadi fenomena global sebagai situs berbagi video (*video sharing*) yang berfungsi sebagai media berbagi video secara daring (*online*). Platform ini memfasilitasi penggunanya untuk mengunggah video serta mengembangkan kanal (*channel*) sesuai dengan minat dan kreativitas yang dimiliki. Pengguna lain yang menonton video di YouTube dapat secara bebas memberikan komentar maupun menyampaikan pendapatnya. Seluruh layanan tersebut dapat diakses secara gratis oleh pengguna di berbagai belahan dunia.

YouTube merupakan basis data (*database*) video terbesar dan terpopuler di internet serta menjadi salah satu situs berbagi video yang menyediakan berbagai informasi dalam bentuk gambar bergerak yang dapat dipercaya. Situs ini diperuntukkan bagi siapa saja yang ingin mencari informasi melalui video, menontonnya secara langsung, atau sekadar mencari hiburan untuk mengisi waktu luang.

Setiap orang juga dapat berpartisipasi dengan mengunggah video ke YouTube dan membagikannya kepada masyarakat di seluruh dunia. Selain itu, hal yang paling menarik adalah para *YouTuber* yang aktif mengunggah konten berkesempatan memperoleh penghasilan dari video yang mereka unggah. Banyak *YouTuber* yang telah berhasil mendapatkan pendapatan melalui konten-konten yang dipublikasikan di YouTube. Konten yang disajikan pun sangat beragam. Ada *YouTuber* yang berfokus pada bidang pendidikan, ada yang mengembangkan konten hiburan, dan ada pula yang mengkhususkan kontennya pada bidang motivasi serta dakwah.

Dakwah adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang baik dan bijaksana, demi terwujudnya individu dan masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Dalam kitab *Hidayatul Mursyidin*, Syekh Ali Mahfudh menjelaskan bahwa dakwah adalah:"Mendorong umat manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru kepada kebaikan serta mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.".[1]

[1]Mohammad Hasan, *MetodologiPengembanganIlmuDakwah*. (Surabaya: Pena Salsabia, 2013) Hlm 9-11.

Media dakwah atau *wasā'il ad-da'wah* merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Media dakwah adalah segala sesuatu yang digunakan atau dijadikan sebagai penunjang dalam penyampaian pesan dari komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u). Dengan kata lain, segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantara dalam proses kegiatan dakwah berfungsi untuk menyampaikan ide atau pesan secara efektif dari komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u).[2]

Berkembangnya media dakwah yang semakin beragam di masyarakat, seperti YouTube, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh pencerahan keagamaan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara da'i dan mad'u. Berbagai fasilitas yang tersedia pada platform tersebut memungkinkan penyampaian materi dakwah dilakukan secara lebih mudah. Dengan demikian, dakwah dapat disampaikan tanpa harus melalui pertemuan secara langsung, sehingga proses penyampaian pesan menjadi lebih efektif dan efisien.[3]

[2]Aminuddin.*MediaDakwah*.Al-Munzir Vol. 9. No. 2 November 2016. Hlm. 346.

[3] Irzum Farihah. *Media DakwahPop*.At-Tabsyir, JurnalKomunikasiPenyiaran Islam, Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013.Hlm 26.

Berkembangnya media dakwah yang semakin beragam di masyarakat, seperti YouTube, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh pencerahan keagamaan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara da'i dan mad'u. Berbagai fasilitas yang tersedia pada platform tersebut memungkinkan penyampaian materi dakwah dilakukan secara lebih mudah. Dengan demikian, dakwah dapat disampaikan tanpa harus melalui pertemuan secara langsung, sehingga proses penyampaian pesan menjadi lebih efektif dan efisien.[4]

Pesatnya perkembangan teknologi pada masa kini memberikan peluang bagi para da'i untuk mengambil peran dalam berbagai bidang sosial melalui kegiatan dakwah. Selain itu, perkembangan tersebut juga mendorong para da'i untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menguasai teknologi dan memanfaatkan berbagai media yang terus berkembang sebagai sarana penyampaian dakwah.[5]

YouTube sebagai media dakwah tidak hanya digunakan oleh para ustaz populer saat ini, tetapi juga dimanfaatkan di berbagai daerah sebagai sarana dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian, ceramah, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, banyak kreator konten yang menghadirkan ide-ide kreatif, salah satunya dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui animasi yang menarik. Tujuannya adalah agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

---

[4] Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial,* (Yogyakarta: Primaduta, 1983), Hlm. 2.

[5] Arif Ramdan Sulaeman, Anhar Fazri, Fairus. *Strategi PemanfaatanYoutubeDalamBidangDakwah Oleh Ulama Aceh*. *Communication Vol. 11 No.1 April 2020. 81 – 93.* Hlm 82.

Salah satu kanal YouTube yang menggunakan animasi sebagai media penyampaian pesan dakwah adalah Danimasi. Kanal YouTube Danimasi merupakan sebuah akun yang menyajikan berbagai konten berisi pesan-pesan dakwah, pesan moral, serta motivasi yang dikemas dalam bentuk animasi. Kanal YouTube Danimasi dimiliki oleh seorang kreator bernama Dani. Ia bergabung dengan YouTube pada 9 Januari 2021. Saat ini, kanal tersebut telah memiliki lebih dari 400.000 pelanggan (*subscriber*) dengan jumlah penayangan mencapai lebih dari 46.370.094 kali. Tingginya jumlah pelanggan dan penayangan tersebut menunjukkan bahwa kanal YouTube Danimasi memiliki daya tarik dan mendapat minat yang cukup besar dari para penonton.[6]

Kanal YouTube Danimasi menyajikan berbagai konten animasi yang memuat pesan-pesan dakwah, motivasi, serta nilai-nilai moral. Banyak penonton berpendapat bahwa cerita yang dikemas dalam bentuk animasi tersebut lebih menarik dan sering kali *relate* atau sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari. Penyampaian pesan melalui animasi juga membuat materi dakwah lebih mudah dipahami oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda.

Popularitas kanal YouTube Danimasi di kalangan Generasi Z dan Milenial mengindikasikan bahwa format animasi merupakan media dakwah yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Konten-konten animasi yang disajikan berhasil mengangkat berbagai isu keislaman dengan bahasa visual yang ringan, menarik, dan mudah dipahami. Namun demikian, meskipun kanal ini telah diterima secara luas oleh masyarakat, masih terbatas kajian akademis yang secara

[6]Observasipeneliti pada tanggal 09 Oktober 2025

sistematis dan mendalam menganalisis struktur serta materi pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi secara eksplisit tipologi pesan dakwah yang terdapat dalam konten Danimasi, meliputi pesan akidah, syariah, dan akhlak sebagaimana dirumuskan dalam teori pesan dakwah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dakwah digital, khususnya mengenai pemanfaatan media animasi sebagai sarana penyampaian nilai-nilai Islam.

Tanpa adanya analisis yang mendalam, akan sulit untuk memahami pola dan fokus komunikasi dakwah yang paling efektif dalam format animasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui narasi visual dan verbal pada konten Danimasi. Secara akademis, penelitian ini memiliki urgensi dan signifikansi teoretis yang tinggi dalam dua aspek utama. Pertama, penelitian ini menawarkan verifikasi empiris sekaligus memperkaya teori pesan dakwah klasik. Dengan mengaplikasikan kategori pesan dakwah, yaitu akidah, syariah, dan akhlak, pada media baru berupa animasi di YouTube, penelitian ini menunjukkan bahwa kerangka teori tersebut tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan platform komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakupan penerapan ilmu dakwah pada era digital.

Kedua, penelitian kualitatif ini diharapkan menghasilkan tipologi atau peta kategorisasi pesan dakwah yang bersifat kontemporer. Tipologi tersebut dapat

menjadi referensi bagi akademisi di bidang komunikasi Islam maupun para praktisi dakwah (da'i) dalam merancang materi dakwah yang sesuai dengan karakteristik audiens (*audience-specific*) serta lebih efektif untuk disampaikan melalui media sosial.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kanal YouTube Danimasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam berbagai pesan dakwah yang terkandung dalam konten-konten pada kanal YouTube Danimasi serta mengidentifikasi hikmah dan nilai-nilai yang dapat diambil dari setiap konten tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul **"Pesan Dakwah dalam Kanal YouTube Danimasi."**

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, yaitu "Pesan Dakwah pada Kanal YouTube Danimasi", ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam konten video pada kanal YouTube Danimasi. Agar penelitian lebih terarah dan mendalam, objek penelitian dibatasi hanya pada 10 konten video yang terdapat pada kanal YouTube Danimasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam konten pada kanal YouTube Danimasi?
2. Apa saja hikmah yang dapat diambil dari konten video pada kanal YouTube Danimasi, serta bagaimana relevansinya untuk diterapkan dalam kehidupan saat ini

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam konten pada kanal YouTube Danimasi.
2. Untuk mengetahui hikmah yang dapat diambil dari konten video pada kanal YouTube Danimasi serta relevansinya dalam kehidupan masyarakat saat ini.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi dan dakwah Islam, terutama mengenai pemanfaatan media YouTube sebagai media dakwah di era digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pesan-pesan dakwah dalam media sosial, khususnya pada platform YouTube.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai penggunaan YouTube sebagai media dakwah, khususnya dalam menganalisis pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui konten animasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pengalaman akademik dalam mengembangkan kajian dakwah berbasis media digital.

   b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan YouTube sebagai media untuk memperoleh pesan-pesan dakwah yang edukatif, inspiratif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat agar lebih bijak, kritis, dan selektif dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi dan pembelajaran keagamaan.

G. Penjelasan Judul

1. Pesan dakwah

Pesan merupakan gagasan, ide, informasi, atau pendapat yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan memengaruhi sikap, pemikiran, atau perilaku komunikan sesuai dengan maksud komunikator. Sementara itu, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'ā–yad'ū–da'watan*, yang berarti mengajak, menyeru, atau memanggil.

Dakwah adalah kegiatan menyeru manusia secara bijaksana untuk mengikuti jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt. demi memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, pesan dakwah adalah segala bentuk pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u mengenai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Secara umum, pesan dakwah dikelompokkan ke dalam tiga pokok ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.

2. *Channel* youtube.

YouTube merupakan sebuah situs web berbagi video yang dirancang untuk memungkinkan pengguna menonton berbagai jenis video secara daring. Selain dapat digunakan untuk menonton video secara gratis, YouTube juga memberikan kesempatan kepada para penggunanya untuk berpartisipasi dengan mengunggah dan membagikan video hasil karya mereka kepada pengguna lain di seluruh dunia.

3. *Chanel* youtube danimasi

Kanal YouTube Danimasi merupakan sebuah akun YouTube yang menyajikan berbagai konten animasi berisi pesan-pesan dakwah, nilai-nilai moral, serta motivasi. Konten-konten tersebut dikemas secara menarik sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda. Kanal YouTube Danimasi dimiliki oleh seorang kreator bernama Dani yang membuat akun tersebut pada 9 Januari 2021. Hingga saat ini, kanal tersebut telah memiliki lebih dari 400.000 pelanggan (*subscriber*) dengan jumlah penayangan mencapai lebih dari 46.370.094 kali, yang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap konten-konten yang disajikan.[7]

[7]Observasi peneliti pada tanggal 09 Oktober 2025

H. SistematikaPenulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman terhadap materi penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat landasan teori yang berkaitan dengan pesan dakwah, YouTube sebagai media dakwah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai: (1) pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam konten pada kanal YouTube Danimasi; (2) hikmah yang dapat diambil dari konten video pada kanal YouTube Danimasi serta relevansinya dalam kehidupan masyarakat saat ini. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dianalisis dan dibahas berdasarkan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan salah satu unsur utama dalam kegiatan dakwah. Tanpa adanya pesan, dakwah tidak akan memiliki makna dan tujuan yang jelas. Hal ini karena pesan merupakan inti dari proses penyampaian dakwah yang memiliki kekuatan besar dalam memengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku mad'u menuju nilai-nilai ajaran Islam.[8]Pesan adalah seperangkat lambang yang mengandung makna dan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam proses komunikasi.[9]

Pesan (*maddah*/*message*) adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pesan tersebut terdiri atas materi ajaran Islam yang bersumber dari Kitabullah (Al-Qur'an), Sunnah Rasulullah saw., serta berbagai pesan lain yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, pesan dakwah merupakan materi yang disampaikan dalam proses pelaksanaan kegiatan dakwah. Terdapat tiga dimensi yang berkaitan dengan konsep pesan dakwah, yaitu sebagai berikut.

Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah gagasan, pemikiran, atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Dalam dimensi ini, pesan dakwah memiliki dua aspek, yaitu isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan berupa gagasan

[8]Abdul Basit, *FilsafatDakwah.* (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2013). Hlm 139
[9] Harjani Hefani. *Komunikasi Islam. (*Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015). Hlm 79

atau pemikiran yang ingin disampaikan, sedangkan lambangnya berupa kata-kata atau bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut.

Kedua, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Makna merupakan hasil dari proses aktif yang terbentuk melalui interaksi antara sumber pesan (pengirim) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, maupun penulis dengan pembaca. Oleh karena itu, makna tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga dipengaruhi oleh proses interaksi antara pesan dengan pemikiran, pengalaman, serta perasaan penerima pesan.

Ketiga, penerimaan pesan dakwah oleh mad'u sebagai objek dakwah. Setiap pesan dakwah memiliki peluang untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh setiap penerima. Dalam praktiknya, penyampaian pesan dakwah tidak selalu dapat diterima secara utuh atau mencapai keberhasilan seratus persen. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi psikologis penerima pesan, kemampuan komunikatif da'i sebagai penyampai pesan, situasi dan kondisi, serta waktu penyampaian pesan dakwah.[10]

[10] Abdul Basit, *FilsafatDakwah.* (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2013). Hlm 140-141

2. Karakteristik Pesan Dakwah

Dalam buku *Filsafat Dakwah* karya Dr. Abdul Basit, M.Ag., dijelaskan bahwa terdapat lima karakteristik pesan dakwah. Karakteristik tersebut meliputi: (1) mengandung unsur kebenaran, (2) membawa pesan perdamaian, (3) tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal, (4) memberikan kemudahan bagi penerima pesan, dan (5) mengapresiasi adanya perbedaan. Adapun penjelasan dari kelima karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengandung unsur kebenaran

Pesan dakwah harus mengandung unsur kebenaran yang bersumber dari Allah Swt. Kebenaran tersebut diwujudkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Oleh karena itu, Al-Qur'an merupakan sumber kebenaran yang mutlak dan menjadi landasan utama yang harus disampaikan oleh da'i kepada mad'u.

b. Membawa pesan perdamaian

Islam berasal dari kata *salam* yang berarti damai. Oleh karena itu, pesan dakwah harus mengandung nilai-nilai perdamaian dan mendorong terciptanya kehidupan yang harmonis. Para nabi dan rasul menyebarkan ajaran Islam dengan mengedepankan nilai kasih sayang, persaudaraan, dan kedamaian. Sebagai penerus perjuangan dakwah para nabi dan rasul, setiap da'i juga dituntut untuk menyebarkan nilai-nilai tersebut kepada masyarakat.

c. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal

Pesan dakwah hendaknya disampaikan dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kondisi masyarakat sebagai penerima pesan (*mad'u*). Dengan demikian, pesan dakwah akan lebih mudah diterima karena sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat. Meskipun demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an bersifat universal, sehingga dapat diterapkan oleh seluruh umat manusia tanpa dibatasi oleh suku, bangsa, maupun wilayah.

d. Memberikan kemudahan bagi penerima pesan

Kemudahan dalam penyampaian pesan dakwah bukan berarti memilih hukum-hukum yang paling ringan atau mengabaikan ketentuan syariat. Yang dimaksud adalah menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang mudah dipahami dan mudah diamalkan, tanpa bertentangan dengan nash Al-Qur'an, hadis, serta kaidah-kaidah syariat Islam.

e. Mengapresiasi adanya perbedaan

Pesan dakwah hendaknya menghargai adanya perbedaan pendapat, pemahaman, maupun latar belakang di tengah masyarakat. Seorang da'i tidak sepatutnya menyampaikan dakwah dengan cara menyalahkan, merendahkan, atau menyesatkan kelompok lain yang memiliki pandangan berbeda. Sebaliknya, dakwah perlu disampaikan dengan sikap bijaksana, santun, toleran,

dan menghormati perbedaan, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan saling menghargai.[11]

[11]Dr. Abdul Basit, M.Ag. *FilsafatDakwah.* (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2013). HlmHlm 142-148

3. Kategori Kandungan Pesan Dakwah

Secara umum, pesan dakwah terdiri atas tiga pokok ajaran Islam, yaitu akidah**,** syariah**,** dan akhlak**.** Pembagian ini selaras dengan hadis tentang Malaikat Jibril yang bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai Islam, iman, dan ihsan, kemudian dijawab secara bertahap oleh Rasulullah saw. Ketiga konsep tersebut menjadi dasar ajaran Islam dan saling berkaitan dalam membentuk kepribadian seorang muslim.

Secara substansial, ketiga pokok ajaran tersebut juga tercermin dalam kandungan Surah Al-Fatihah. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pesan-pesan dakwah pada hakikatnya merupakan penyampaian ajaran-ajaran Islam itu sendiri. Ketiga tema tersebut memiliki hubungan yang bersifat hierarkis, yaitu pembentukan kepribadian seorang muslim diawali dengan penguatan akidah (iman), kemudian diwujudkan melalui pengamalan syariah, dan pada akhirnya tercermin dalam akhlak yang mulia.

a. Akidah (Iman)

Pesan dakwah yang pertama adalah penanaman akidah Islamiah. Akidah atau iman menjadi dasar yang memengaruhi seluruh perilaku seorang muslim. Keimanan diwujudkan melalui pengakuan terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya, Nabi Muhammad saw., yang dinyatakan dalam dua kalimat syahadat. Oleh karena itu, dakwah kepada mad'u, khususnya yang belum memeluk Islam, diawali dengan pembinaan keimanan yang dibuktikan melalui syahadat, pelaksanaan salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

Dalam aspek akidah juga ditanamkan pemahaman tentang tauhid yang meliputi Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, dan Tauhid Asma wa Sifat. Selain itu, akidah mencakup keimanan kepada malaikat, kitab-kitab Allah, para rasul, hari akhir, serta qada dan qadar Allah Swt.

b. Syariah

Pesan dakwah dalam aspek syariah mencakup berbagai ketentuan hukum Islam, antara lain ibadah, muamalah, munakahat, mawaris, siyasah, dan jinayah. Ibadah meliputi pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, serta berbagai ibadah sunnah lainnya. Muamalah membahas tata cara hubungan sosial dan ekonomi, seperti jual beli, pegadaian, simpan pinjam, kerja sama, dan transaksi lainnya. Munakahat mengkaji hukum perkawinan, talak, mahar, rujuk, dan berbagai ketentuan keluarga. Mawaris membahas pembagian harta warisan (*faraid*). Sementara itu, siyasah berkaitan dengan aturan pemerintahan dan politik dalam Islam, sedangkan jinayah membahas ketentuan hukum pidana Islam.

c. Akhlak

Pesan dakwah dalam aspek akhlak mencakup akhlak kepada Allah Swt. (*Khaliq*) maupun akhlak kepada sesama makhluk.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga melahirkan berbagai perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Apabila sifat tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan sesuai dengan syariat Islam, maka disebut sebagai akhlak terpuji (akhlakul mahmudah). Sebaliknya, apabila melahirkan perbuatan yang buruk dan bertentangan dengan syariat, maka disebut sebagai akhlak tercela (akhlakul mazmumah).

Akhlak mencakup sikap dan perilaku manusia, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah. Pembahasan akhlak meliputi berbagai sifat mulia yang harus dimiliki seorang muslim, seperti sabar, jujur, amanah, adil, dermawan, rendah hati (*tawadhu'*), serta berbagai akhlak terpuji lainnya. Di sisi lain, seorang muslim juga dituntut untuk menjauhi berbagai akhlak tercela yang dapat merusak hubungan dengan Allah Swt. maupun sesama manusia.[12]

Secara garis besar, ruang lingkup materi akhlak meliputi beberapa aspek berikut.

1. Akhlak terhadap Allah Swt yaitu didasarkan pada pengakuan dan keyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt. Akhlak ini diwujudkan melalui keimanan, ketakwaan, ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, serta senantiasa bersyukur, berdoa, dan bertawakal kepada-Nya.

[12] Kamaluddin. *PesanDakwah.* Jurnal Kajian Ilmu-ilmuKeislaman Vol. 02 No. 2 Desember 2016. Hlm 43-44

2. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan sikap seseorang dalam memperlakukan dirinya, baik secara jasmani maupun rohani. Seorang muslim dituntut untuk menjaga kesehatan, kehormatan, dan martabat dirinya serta tidak memaksakan diri melakukan sesuatu yang dapat merugikan atau membahayakan dirinya.

3. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi hubungan dengan orang tua, keluarga, tetangga, teman, serta masyarakat secara umum. Akhlak ini diwujudkan melalui sikap saling menghormati, tolong-menolong, berlaku adil, jujur, santun, serta menjaga ukhuwah dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan mencakup sikap menjaga dan melestarikan alam beserta seluruh isinya, baik flora maupun fauna. Islam mengajarkan umatnya untuk memanfaatkan lingkungan secara bijaksana, menjaga kebersihan, serta tidak melakukan kerusakan terhadap alam sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum melaksanakan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu serta literatur yang relevan. Telaah tersebut bertujuan untuk menghindari adanya kesamaan penelitian, mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan,

serta membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian terhadap penelitian terdahulu juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penelitian mengenai topik yang sama telah dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustaz Hanan Attaki dalam Channel YouTube Motivasi Islam Net (Allah Tahu Kapan Kita Bahagia)." [13] Jurnal ini membahas analisis isi pesan dakwah yang disampaikan melalui video ceramah Ustaz Hanan Attaki. Penelitian tersebut mengkaji pola komunikasi dalam pembinaan akhlak, pesan-pesan moral dan keagamaan yang berkaitan dengan aspek akidah, syariah, dan akhlak, serta bagaimana dakwah tersebut mengandung nilai-nilai moral, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah Swt. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggunaan metode analisis isi untuk mengkaji pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam media YouTube. Kedua penelitian sama-sama bertujuan untuk menganalisis isi pesan dakwah dengan menjawab pertanyaan mengenai apa yang disampaikan dan bagaimana pesan tersebut dikomunikasikan. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada konten Channel YouTube Motivasi Islam Net, sedangkan penelitian yang

[13] Fathulakbar, dkk, *"*Analisis Isi Pesan DakwahUstadz Hanan AttakiDalam Channel YoutubeMotivasi Islam Net (Allah Tahu Kapan Kita Bahagia)." *Journal of Islamic Stidies* Vol. 1 No. 4 tahun 2024

dilakukan penulis berfokus pada Channel YouTube Danimasi sebagai media penyampaian pesan dakwah melalui konten animasi.

2. Jurnal yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah pada Channel YouTube Ustaz Adi Hidayat Official, Episode *Klik Adi* (Bolehkah Muslim Mengucapkan Selamat Natal?)".[14] Jurnal ini membahas analisis pesan dakwah yang disampaikan melalui kanal YouTube Ustaz Adi Hidayat Official, khususnya pada episode *Klik Adi* yang mengangkat tema mengenai hukum mengucapkan selamat Natal bagi umat Islam. Penelitian tersebut mengulas tema-tema dakwah Islam, toleransi antarumat beragama, serta pandangan Islam mengenai perayaan Natal dengan menekankan pentingnya bersikap proporsional dan saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat.

   Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan metode analisis isi untuk mengkaji pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam media YouTube. Kedua penelitian sama-sama bertujuan menganalisis isi pesan dakwah dengan menitikberatkan pada pertanyaan mengenai apa yang disampaikan dan bagaimana pesan tersebut dikomunikasikan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada konten dakwah Ustaz Adi Hidayat Official**,** sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada Channel

[14] Ula MuvidaToyiba,dkk,"AnalisisPesanDakwah Pada Channel Youtube Ustad Adi Hidayat Official, Episode Klik Adi (Boleh Muslim Mengucapkan Selamat Natal?)",*Student Scientific Creativity Journal* (SSCJ) Vol. 1 No. 1 Januari 2023

YouTube Danimasi yang menyampaikan pesan dakwah melalui konten animasi.

3. Jurnal yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah dalam Konten *Login* melalui Channel YouTube Deddy Corbuzier.". [15] Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan metode analisis isi untuk mengkaji pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam media YouTube. Kedua penelitian sama-sama bertujuan menganalisis isi pesan dakwah dengan menitikberatkan pada pertanyaan mengenai apa yang disampaikan dan bagaimana pesan tersebut dikomunikasikan. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada konten *Login* yang diunggah melalui Channel YouTube Deddy Corbuzier, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada Channel YouTube Danimasi sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah melalui konten animasi.
4. Skripsi yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah pada Media Sosial Instagram dalam Kartun Akun Muslim.[16] Skripsi ini membahas pesan-pesan dakwah yang terdapat pada media sosial Instagram melalui akun Kartun Muslimah, serta mengkaji komentar dan respons para pengikut

[15]Rima Hani Nurjanah, Mutrofin, "AnalisisPesanDakwahDalam Konten Login Melalui Channel Youtube Deddy Corbuzier", Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah Vol. 3 No. 2 Desember 2023

[16] Ayu Asnani Bukhranuddin, "Analisis isi pesan dakwah pada media sosial instagram dalam kartun akun muslimah", (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2020)

(*followers*) terhadap pesan-pesan dakwah yang disajikan pada akun tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Kedua penelitian sama-sama bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis isi pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial sebagai sarana dakwah. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Skripsi tersebut berfokus pada media sosial Instagram**,** khususnya akun Kartun Muslimah**,** sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada Channel YouTube Danimasi sebagai media penyampaian pesan dakwah melalui konten animasi.

5. Skripsi yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah pada Channel YouTube Kisah Islami.".[17] Skripsi ini membahas pesan-pesan dakwah yang terdapat pada Channel YouTube Kisah Islami, dengan fokus penelitian pada konten Kisah Nabi Yusuf a.s. bagian 1 sampai 3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi untuk mengkaji pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam media YouTube.

[17] Atika Fauziah Hasibuan, "Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Channel YoutubeKisah Islami", (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2021)

Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada Channel YouTube Kisah Islami, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada Channel YouTube Danimasi sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah melalui konten animasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Dalam pemaparannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jenis penelitian seperti ini umumnya digunakan untuk mengkaji dokumen yang berupa teks, gambar, simbol, maupun bentuk komunikasi lainnya. Analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi deskriptif, yaitu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci isi atau makna suatu pesan maupun teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis ataupun hubungan antarvariabel, melainkan untuk mendeskripsikan aspek-aspek, karakteristik, dan makna yang terkandung dalam suatu pesan secara sistematis dan objektif.[18]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam isi suatu informasi yang terdokumentasi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, audio, video, maupun dokumen lain yang dipublikasikan melalui berbagai media, termasuk media massa dan media digital.[19]

---

[18]Eriyanto. *Analisis Isi: PengantarMetodologiUntukPenelitianIlmuKomunikasiDan Ilmu-IlmuSosialLainnya.* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011). Hlm47

[19]A.M. Irfan Taufan Asfar. *Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik.* (DOI: 10.13140/RG.2.2.21963.41767, January 2019). Hlm2

Menurut Suharsimi Arikunto, analisis isi adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang telah didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik berupa gambar, suara, tulisan, maupun bentuk rekaman lainnya..[20]Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, serta perilaku orang-orang yang diamati.[21]

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Hasil dari penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, maupun perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu konteks yang dikaji secara menyeluruh. Penelitian kualitatif dilakukan dengan melihat suatu objek penelitian dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik sehingga mampu memahami makna, fenomena, serta realitas yang terjadi secara lebih mendalam.[22] Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengamati fenomena-fenomena yang terdapat dalam video pada kanal YouTube Danimasi dengan mengumpulkan data-data yang dianalisis secara kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan serta dokumentasi berupa rekaman dan naskah video yang terdapat pada kanal YouTube tersebut.

---

[20] Andi Prastowo. *Memahami Metode-Metode Penelitian.*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm80

[21]Pupu Saeful Rahmat. *PenelitianKualitatif.* Vol. 5, No. 9, Januari – Juni 2009: 1-8. Hlm 2

[22]I M. L. Mertha Jaya. *Metode PenelitianKuantitatif dan Kualitatif. (*Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020). Hlm 6

B. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau asal dari mana informasi maupun data dalam suatu penelitian diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yang mencakup:

1. Data Primer

   Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari kanal YouTube Danimasi, khususnya konten-konten video yang berkaitan dengan pesan dakwah yang menjadi fokus penelitian.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data pendukung atau data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku-buku, jurnal ilmiah, dokumentasi, serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik dalam pengumpulan data, yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Adapun pembahasan mengenai kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Observasi

   Teknik pengumpulan data dengan metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, serta perasaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu bentuk observasi ketika pengamat atau peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas kelompok yang diamati. Dengan kata lain, peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian. [23] Teknik observasi yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data serta mengamati video-video yang ditampilkan pada kanal YouTube Danimasi.

2. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen dan rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian.

[23] A Muri Yusuf.*MetodePenelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014) Hlm 384

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan mencatat dialog-dialog yang terdapat dalam video konten pada kanal YouTube Danimasi. Penelitian ini dibatasi pada konten-konten yang memuat pesan dakwah yang berkaitan dengan tiga aspek utama ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.

D. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan menganalisisnya sesuai dengan permasalahan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan sub-sub bagian masing-masing untuk selanjutnya dilakukan analisis. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sementara itu, untuk meningkatkan pemahaman tersebut, proses analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna dari data yang diperoleh.[24]

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui upaya mengidentifikasi karakteristik pesan yang terdapat dalam suatu objek penelitian. Analisis ini dilakukan secara objektif, sistematis, dan berdasarkan prosedur yang telah ditentukan.[25] Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis dan

[24]Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018. Hlm 84

[25] Lexy J Moleong. *MetodologiPenelitianKualitatif*(Bandung: RemajaRosda Karya, 2009).Hlm 163

mengolah isi pesan, serta suatu metode untuk mengamati dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang disampaikan oleh komunikat. [26] Penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam video konten pada kanal YouTube Danimasi.

[26]Ibid, Hlm 248

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada media dakwah digital kontemporer melalui platform YouTube, yaitu kanal (*channel*) YouTube Danimasi. Kanal YouTube Danimasi merupakan sebuah akun YouTube yang menyajikan berbagai konten berisi pesan-pesan dakwah, nilai moral, serta motivasi yang dikemas secara kreatif dalam bentuk animasi visual. Akun ini dimiliki oleh seorang kreator bernama Dani yang mulai bergabung dan mengunggah karya-karyanya di YouTube sejak tanggal 9 Januari 2021.

Pemilihan format animasi dalam penyampaian dakwah didasarkan pada pandangan bahwa pesan yang dikemas melalui media visual lebih menarik, mudah dipahami, serta memiliki keterkaitan (*relate*) dengan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh audiens. Dalam perkembangannya, Danimasi telah menjadi salah satu media dakwah digital yang cukup populer, terutama di kalangan Generasi Z dan Milenial. Berdasarkan data terakhir, kanal ini telah memiliki lebih dari 400.000 pelanggan (*subscriber*) dengan jumlah penayangan mencapai lebih dari 46 juta kali. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa format animasi dapat menjadi salah satu sarana dakwah yang efektif. Melalui media animasi, berbagai isu keislaman yang terkadang dianggap kompleks dapat disampaikan menggunakan bahasa visual yang ringan, menarik, dan mudah dipahami oleh

masyarakat luas tanpa harus melalui proses penyampaian secara langsung atau tatap muka antara da'i dan mad'u.

Konten-konten dalam kanal YouTube Danimasi secara konsisten memuat pesan-pesan yang bersumber dari ajaran Islam, yang secara garis besar dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Melalui karakter-karakter animasi, kanal ini mengangkat berbagai tema, mulai dari persoalan ibadah, pergaulan, hingga pemanfaatan teknologi modern seperti WhatsApp sebagai sarana untuk menyebarkan kebaikan. Dengan demikian, Danimasi tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi wadah edukasi spiritual yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi pada masa kini.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan 10 video konten dari kanal YouTube Danimasi dilakukan berdasarkan relevansi isi pesan dakwah yang terdapat dalam setiap konten. Berdasarkan observasi awal terhadap lebih dari 20 video yang dipublikasikan oleh kanal tersebut, ditemukan adanya kesamaan muatan pesan dan pengulangan tema dakwah antar-konten. Oleh karena itu, pembatasan sampel menjadi 10 video dianggap telah representatif dan efektif untuk menghindari terjadinya saturasi data (kejenuhan data). Kesepuluh video yang dipilih dinilai telah mampu menggambarkan berbagai bentuk pesan dakwah yang disampaikan oleh kanal YouTube Danimasi secara menyeluruh.

Secara lebih spesifik, kategorisasi 10 video sampel didasarkan pada tiga aspek utama pesan dakwah dalam ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Distribusi sampel dalam penelitian ini terdiri atas 1 video dengan tema syariah, 2 video dengan tema akidah, dan 7 video dengan tema akhlak. Komposisi tersebut tidak hanya menggambarkan keseluruhan dimensi pesan dakwah, tetapi juga menunjukkan bahwa kanal YouTube Danimasi lebih dominan menyampaikan pesan dakwah yang berkaitan dengan penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui media animasi.

Penelitian ini menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam 10 konten video pada kanal YouTube Danimasi. Berdasarkan hasil analisis isi yang dilakukan, ditemukan berbagai pesan dakwah yang dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Untuk melihat klasifikasi pesan dakwah tersebut, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel I

Data Pesan Dakwah pada Channel YouTube Danimasi

No	Episode	KategoriPesanDakwah	PesanDakwah
1	Episode Maaf, Aku SudahTerlalu Jauh	Akidah	Allah SWT adalah tuhan yang maha pengasih lagi maha pengampun
2	Episode Enaknya Kalau Punya Teman Shalih	Akhlak terhadap manusia	a. Pentingnya memilih teman dalam pergaulan
3	Episode Tutor Lupain Mantan Dong	Akhlakterhadapallah dan manusia	a. Haruslah mencintai allah diatas mencintai makhluknya b. Berusaha untuk muhasabah dan menyucikan

			hati
4	Episode Secepatnya, Sebelum Pergi	Akhlak terhadap manusia	a. Saling tolong menolong b. Berlomba-lomba dalam kebaikan
5	Episode Sakitmu Tidak SebandingDengan Apa Yang Allah KaruniakanUntukmu	Akhlak terhadap Allah	Jangan lupa untuk selalu bersyukur
6	Episode Jenguklah Teman Kalian Yang Sakit !!!	Akhlak terhadap manusia	Setiapmuslimmemilikihakatasmuslimlainnya, salah satunyaadalahmenjenguksaatadayang sakit
7	Episode Bersedekah SebelumTerlambat	Akhlak terhadap manusia	Saling berbagi dan mendahulukankepentingan orang lain yang lebihmembutuhkan di ataskepentinganpribadi
8	Episode Cara Panen Pahala Pake Whatsapp	Akhlak terhadap manusia	Memanfaatkan teknologi modern untuk melakukan

			amalan ringan seperti menyebarkan kebaikan (moralitas)
9	Episode Buat Apa Iri Sama Dosa	Syari'ah	Menjauhkan diri dari larangan Allah salah satunya berpacaran
10	Episode Amalan Berjalan Ke Masjid	Syari'ah	Setiap langkah kaki menuju masjid di hitung sebagai amal ibadah

a. Episode Maaf, Aku SudahTerlalu Jauh



Gambar 1

Video ini menampilkan dialog emosional antara Jo dan Dani. Dani digambarkan sebagai hamba yang merasa penuh dosa dan putus asa,

sementara Jo bertindak sebagai metafora rahmat Allah SWT. Peneliti menemukan pesan "Akidah" mengenai iman kepada sifat Allah yang Maha Pengampun.

Hal ini dapat dilihat pada dialog antara dua karakter, yaitu Jo dan Dani. Dalam adegan tersebut, Jo menyambut kedatangan Dani yang telah lama menghilang dan tidak pernah memberi kabar. Kehadiran Dani membuat Jo merasa senang karena akhirnya sahabatnya itu kembali.

Jo : "Akhirnya kau kembali. Ke mana saja kau selama ini?"

Dani : "Maafkan aku, Jo. Aku sudah terlalu jauh."

Jo : "Terlalu jauh? Maksudmu bagaimana?"

Dani : "Aku banyak melakukan kesalahan. Aku merasa tidak pantas untuk kembali setelah semua yang telah aku lakukan."

Jo : "Tidak apa-apa, Dani. Yang penting sekarang kau sudah kembali."

Dani : "Apa kau tidak marah padaku?"

Jo : "Untuk apa marah? Aku senang melihatmu kembali. Tidak ada yang lebih penting dari pada keinginanmu untuk kembali."

Dani : "Aku benar-benar menyesal, Jo. Maafkan aku."

Jo : "Tidak apa-apa. Masa lalu biarlah menjadi pelajaran. Sekarang fokuslah untuk melangkah kearah yang lebih baik."

Dani : "Terimakasih, Jo. Aku tidak tahu harus berkata apa lagi."

Jo : "Tidak perlu mengatakan apa-apa. Yang terpenting adalah kau telah kembali."

Mendengar perkataan tersebut, Dani hanya bisa tertunduk. Air matanyamengalirkarenaharu dan penyesalan yang selamainiiapendam.

Dani : “Maafkan aku, Jo. Maafkan aku.”

Jo : “Semuanya akan baik-baik saja.”

Berdasarkan temuan pada data di atas, episode ini secara dominan memuat pesan dakwah yang diklasifikasikan ke dalam kategori Akidah. Konten ini menggunakan metafora yang menyajikan visualisasi dramatis melalui dialog antara karakter Dani, yang merepresentasikan seorang hamba yang tengah dirundung penyesalan mendalam akibat dosa-dosanya, dan karakter Jo, yang merepresentasikan pengampunan dan kasih saying tuhan yang menyambutnya kembali dengan kehangatan.

Jika dikaitkan dengan Teori Pesan Dakwah Akidah (yang telah dipaparkan pada Bab II), esensi utama dari akidah Islam bukan sekadar keyakinan formalitas, melainkan mencakup pemahaman mendalam tentang sifat-sifat Allah SWT (Asma'ul Husna), salah satunya adalah sifat Ar-Rahman (Maha Pengasih) dan Ar-Ghafur (Maha Pengampun). Konten Danimasi ini secara cerdas menggunakan teknik metafora visual, penerimaan hangat dari karakter Jo terhadap Dani yang sempat "pergi jauh" merupakan simbolisasi dari pintu taubat Allah SWT yang selalu terbuka lebar bagi setiap hamba-Nya yang ingin kembali.

Secara teologis, narasi pesan dakwah dalam video ini selaras dan diperkuat oleh firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 53 [27] :

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًاۗ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampunlagi Maha Penyayang."

Keterkaitan antara konten video dan teori dakwah ini menunjukkan bahwa channel Danimasi berusaha meluruskan kesalahpahaman akidah yang sering dialami oleh generasi muda. Banyak pemuda yang ketika terjerumus ke dalam dosa, mereka merasa "sudah terlanjur kotor" dan akhirnya putus asa dari rahmat Allah, lalu memilih untuk semakin jauh dari agama. Melalui pendekatan komunikasi visual yang persuasif dan tidak menggurui, video ini mengingatkan audiens bahwa keputusasaan adalah bentuk kelemahan iman, dan kembali bersimpuh kepada Allah (taubat) adalah inti dari pemurnian akidah seorang Muslim.

b. Episode Enaknya Kalau Punya Teman Shalih

[27] QS. Az-Zumar ayat 53



Gambar 2

Narasi dalam episode ini berfokus pada dinamika pertemanan antara Rizal dan teman-temannya saat bermain game online. Pesan yang disampaikan pada konten ini termasuk kedalam kategori "Akhlak terhadap sesama" tentang pentingnya memilih teman dalam pergaulan.

Terdapat dialog percakapan antara Rizal dan temannya yang sedang bermain game bersama. Setelah menyelesaikan satu ronde permainan, Rizal mengajak temannya untuk melanjutkan ke ronde berikutnya. Namun, temannya menolak karena waktu salat Zuhur sudah hampir tiba.

Rizal : "Ayo lanjut ronde kedua, masih seru nih."

Teman Rizal : "Aduh, sori Zal, kita nggak bisa lanjut ronde kedua. Bentar lagi azan Zuhur berkumandang. Waktunya nggak cukup, nanti kita telat salat."

Rizal : "Ah, sebentar lagi aja. Paling Cuma satu ronde."

Teman Rizal : "Nggak, Zal. Salat lebih penting. Kalau kita lanjut, bisa-bisa azan sudah berkumandang dan kita masih sibuk main."

Rizal : "Iya juga sih, tapi saying kalau berhenti sekarang."

Teman Rizal : “Permainannya bisa dilanjutkan nanti, tapi waktu salat yang sudah masuk tidak boleh diabaikan. Jangan sampai karena permainan kita menunda kewajiban kepada Allah SWT.”

Rizal : “Kamu benar. Aku terlalu fokus sama permainan sampai lupa waktu.”

Teman Rizal : “Makanya, sebelum azan berkumandang lebih baik kita bersiap-siap dulu. Setelah salat, kalau masih ada waktu kita bisa main lagi.”

Rizal : “Baiklah, terima kasih sudahm engingatkan. Yuk, kita siap-siap salat.”

Teman Rizal : “Yuk, semoga Allah memudahkan kita untuk selalu menjaga salat tepat waktu.”

Mendengar nasihat tersebut, Rizal pun menyadari pentingnya mendahulukan kewajiban kepada Allah SWT dibandingkan kesenangan sesaat.

Pada episode kedua, pesan dakwah difokuskan pada kategori Akhlak terhadap sesama manusia (sosial). Data menunjukkan bagaimana karakter Rizal diingatkan oleh teman-temannya untuk menunda permainan demi mengejar waktu shalat Zuhur berjamaah.

Jika dikaitkan dengan teori etika pergaulan Islam di Bab II, konsep ini mencerminkan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar dalam skala mikro (pertemanan). Media animasi ini menegaskan prinsip pentingnya mencari

lingkungan sosial yang kondusif demi menjaga kualitas ibadah. Hal ini sangat selaras dengan QS. Al-Ashr ayat 1-3

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran."

Surat ini menegaskan bahwa manusia berada dalam kerugian kecuali mereka yang beriman, beramal shalih, serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Episode ini juga menunjukkan pentingnya saling mengingatkan dalam kebaikan agar sesama muslim tetap istiqamah dalam menjalankan perintah Allah SWT. Lingkungan pertemanan yang shaleh bertindak sebagai benteng pertahanan spiritual bagi seorang pemuda di tengah distraksi modern seperti game online.

c. Episode Tutor Lupain Mantan Dong



Gambar 3

Video ini menggunakan gaya bahasa sindiran (sarkasme) untuk menyampaikan pesan "Akhlak kepada Allah." Intinya adalah teguran agar rasa cinta kepada makhluk tidak melebihi rasa cinta kepada Sang Pencipta.

Episode ini mengandung pesan dakwah Akhlak kepada Allah yang dikemas lewat sindiran satir tentang seseorang yang terjebak masa lalu (gagal move on). Nasihat penjual teh agar pelanggan melupakan mantannya seperti cara ia melupakan Allah, merupakan bentuk kritik teologis yang mendalam.

Dalam tinjauan teori Bab II mengenai Mahabbah (cinta kepada Allah), akidah seorang Muslim menuntut agar kecintaan tertinggi hanya ditujukan kepada Sang Pencipta. Konten ini menunjukkan terjadinya distorsi prioritas cinta pada generasi muda, di mana hilangnya makhluk diratapi secara berlebihan, sementara hilangnya koneksi dengan Allah sering kali diabaikan. Hubungan teoretis ini diperkuat oleh QS. At-Taubah ayat 24[28] :

قُلْ اِنْ كَانَ اٰبَآؤُكُمْ وَاَبْنَآؤُكُمْ وَاِخْوَانُكُمْ وَاَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيْرَتُكُمْ وَاَمْوَالُ اقْتَرَفْتُمُوْهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ اَحَبَّ اِلَيْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَجِهَادٍ فِيْ سَبِيْلِهٖ فَتَرَبَّصُوْا حَتّٰى يَأْتِيَ اللّٰهُ بِاَمْرِهٖۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ

Artinya :"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, pasangan-pasanganmu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, dan perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, serta tempat tinggal yang kamu sukai lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya dan dari pada berjihad di jalan-Nya, tunggulah sampai

[28] QS. At-Taubahayat 24

Allah mendatangkan keputusan-Nya." Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik."

Ayat ini memberi peringatan kepada manusia agar tidak menjadikan cinta kepada urusan duniawi termasuk pasangan melebihi cinta kepada Allah, Rasul-Nya, dan berjihad di jalan-Nya.

d. Episode Secepatnya, Sebelum Pergi



Gambar 4

Video ini menceritakan seorang pemuda yang berinisiatif menolong seorang ibu yang mendorong motornya karena kehabisan bensin. Pesan dakwahnya adalah "Akhlak terhadap manusia", khususnya mengenai perilaku Ta'awun (tolong-menolong) dan Fastabiqul Khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan).

Terdapat dialog antara seorang pemuda, seorang ibu yang kehabisan bensin, dan seorang pria lain yang juga berinisiatif untuk menolong. Dalam adegan tersebut, seorang pemuda sedang mengendarai sepeda motor di jalan raya. Di kejauhan, ia melihat seorang ibu sedang mendorong motornya di pinggir jalan.

Pemuda : “Kasihan ibu itu. Motornya kelihatannya baik-baik saja. Mungkin kehabisan bensin.” Melihat kondisi tersebut, pemuda itu segera memutar arah dan mencari penjual bensin eceran terdekat untuk membantu sang ibu.

Pemuda : “Semoga masih ada yang jual bensin di dekat sini.” Sesampainya di tempat penjual bensin eceran, ia melihat seorang pria lain sedang membeli bensin dalam botol.

Pemuda : “Kenapa beli bensin pakai botol? Jangan-jangan...”

Karena penasaran, pemuda tersebut memutuskan untuk mengikuti pria itu dari kejauhan.

Pemuda : “Aku coba lihat dulu. Sepertinya dia juga sedang ingin membantu seseorang.”

Beberapa saat kemudian, pria tersebut berhenti tepat di depan ibu yang sedang mendorong motor.

Pria : “Bu, motornya kehabisan bensin ya?”

Ibu : “Iya, Nak. Saya sudah mendorong dari tadi dan belum menemukan pom bensin.”

Pria : “Ini, Bu. Saya tadi membeli bensin untuk Ibu. Semoga bisa membantu.”

Ibu : “Masya Allah, terima kasih banyak, Nak. Semoga Allah membalas kebaikanmu.”

Pria : “Aamiin, Bu. Semoga perjalanan Ibu lancar.”

Melihat hal tersebut, pemuda yang sejak tadi berniat menolong hanya bisa tersenyum.

Pemuda : “Yah, keduluan deh.”

Meskipun tidak jadi memberikan bantuan secara langsung, pemuda itu tetap merasa senang karena ada orang lain yang lebih dahulu membantu ibu tersebut.

Pemuda : “Alhamdulillah, ternyata masih banyak orang baik yang peduli dengan sesama.”

Di akhir video muncul pesan yang mengajak penonton untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan.

Narator: “Daripada berkompetisi dalam hal status atau kekayaan, mari kita ubah fokusnya: berlomba-lombalah dalam kebaikan.”

Dialog dan adegan tersebut mengandung pesan dakwah kategori akhlak terhadap manusia, khususnya mengenai sikap Ta’awun (tolong-menolong) dan Fastabiqul Khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan). Video ini mengajarkan bahwa seorang muslim hendaknya memiliki kepedulian terhadap sesama dan berusaha menjadi orang yang paling cepat dalam melakukan kebaikan tanpa mengharapkan balasan dari manusia.

Temuan data pada episode ini menyoroti aksi spontan seorang pemuda menolong seorang ibu yang motornya kehabisan bensin. Pesan dakwah ini masuk ke dalam kategori Akhlak Sosial, khususnya implementasi nilai Ta'awun (tolong-menolong) dan Fastabiqul Khairat (berlomba dalam kebaikan).

Secara teoritis di Bab II, Ta'awun adalah pilar utama dalam membangun kohesi sosial masyarakat Islam. Narasi visual Danimasi ini berupaya menggeser budaya kompetisi negatif (seperti pamer status sosial) menjadi kompetisi yang bermakna spiritual. Dalil yang mengikat analisis ini adalah QS. Al-Baqarah [29]: 148, yang secara eksplisit memerintahkan umat Islam untuk saling menolong dalam kebajikan dan takwa.

وَلِكُلٍّ وِّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيْهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِۗ
اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا يَأْتِ بِكُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًاۗ اِنَّ اللّٰهَ عَ
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: "Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

e. Episode Sakitmu Tidak Sebanding Dengan Apa Yang Allah Karuniakan Untukmu



Gambar 5

[29] QS Al-Baqarah ayat 148

Melalui dialog saat menjenguk teman, episode ini mengajarkan "Akhlak kepada Allah" dalam bentuk bersyukur. Dani mengingatkan Jo agar tidak mengeluh saat sakit demam karena di balik rasa sakit yang sedang ia rasakan saat ini, ada nikmat sehat yang telah lama Allah karuniakan.

Terdapat dialog antara Jo dan Dani, di mana saat itu Dani sedang membesuk Jo yang sedang mengalami demam. Dani kemudian menanyakan kondisi Jo dan gejala yang sedang ia rasakan.

Dani : "Gimana keadaanmu, Jo? Masih demam?"

Jo : "Masih, Dan. Kepalaku sakit sekali, badan rasanya panas dingin. Bahkan buat nyentuh air saja aku nggak kuat karena terasa dingin banget." Dani: "Selain itu ada keluhan lain?"

Jo : "Ada. Tenggorokanku juga sakit, jadi susah buat makan dan minum. Rasanya nggak nyaman sama sekali."

Dani : "Wah, pasti nggak enak ya."

Jo : "Iya, Dan. Aku benar-benar merasa tersiksa dengan sakit demam ini."

Mendengar keluhan Jo, Dani terlihat sedih dan wajahnya berubah muram. Namun, bukan karena penyakit yang diderita Jo, melainkan karena Dani merasa Jo mulai lupa untuk bersyukur atas nikmat yang selama ini telah Allah SWT berikan.

Dani : "Jo, kita sebagai manusia sering lupa untuk bersyukur. Coba ingat, di balik rasa sakit yang kamu rasakan saat ini, ada nikmat sehat yang sudah lama Allah karuniakan kepadamu."

Jo : “Maksudmu bagaimana, Dan?”

Dani : “Apakah pantas hanya karena sakit yang kamu rasakan selama satu hari, kamu melupakan nikmat sehat yang telah kamu rasakan selama berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun? Selama ini kamu bisa beraktivitas, makan, minum, berjalan, dan beribadah dengan sehat. Bukankah itu nikmat yang sangat besar?”

Jo : “Iya juga ya, Dan. Aku terlalu fokus pada rasa sakit yang sedang kurasakan.”

Dani : “Sakit memang tidak nyaman, tetapi bisa jadi itu menjadi pengingat agar kita lebih menghargai nikmat sehat yang selama ini sering kita anggap biasa.”

Jo : “Astaghfirullahal'adzim. Aku salah. Seharusnya aku tetap bersyukur dan bersabar menghadapi ujian ini.”

Dani : “Tidak apa-apa,

Jo : Yang penting sekarang kamu sadar dan tetap berbaik sangka kepada Allah SWT.”

Mendengar nasihat tersebut, Jo pun beristighfar dan menyesali perkataannya sebelumnya. Ia menyadari bahwa dirinya terlalu larut dalam keluhan hingga melupakan besarnya nikmat sehat yang telah Allah SWT berikan kepadanya selama ini.

Konten ini menyajikan pesan Akhlak kepada Allah dalam bentuk edukasi tentang konsep syukur dan sabar saat menghadapi cobaan fisik. Dialog Dani yang membandingkan masa sakit satu hari dengan nikmat sehat selama satu

tahun merupakan antitesis dari sifat kufur nikmat. Mengaitkannya dengan teori Bab II mengenai akhlak saat tertimpa musibah, Islam mengajarkan bahwa sakit adalah bentuk penggugur dosa sekaligus ujian keimanan. Ketika seorang hamba mengeluh secara berlebihan, ia sedang mencoreng akhlaknya di hadapan Allah. Pembahasan ini sejalan dengan janji Allah dalam QS. Ibrahim ayat 7

وَ اِذْ تَـاَذَّنَ رَبُّـكُمْ لَـئِنْ شَكَـرْتُـمْ لَاَزِيْـدَنَّـكُمْ وَلَـئِنْ كَـفَـرْتُـمْ اِنَّ عَذَابِـيْ لَـشَدِيْـدٌ

Artinya: "(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras."

Ayat ini memiliki pesan bahwa bersyukur akan menambah nikmat, sedangkan kufur akan mengundang azab yang pedih. Danimasi berhasil membumikan konsep syukur ini lewat komparasi matematika logis yang mudah diterima nalar penonton muda

f. Episode Jenguklah Teman Kalian Yang Sakit !!!



Gambar 6

Narasi ini menekankan pada kewajiban sosial dan Akhlak terhadap sesama muslim. Menjenguk teman bukan sekedar tradisi, tapi perintah agama yang mengandung do'a dan juga merupakan hak bagi orang yang sakit untuk dijenguk.

Terdapat dialog antara Dani dan temannya, Bejo, yang berlangsung saat Dani datang untuk membesuk Bejo yang sedang sakit. Setibanya di rumah Bejo, Dani langsung menanyakan kondisi sahabatnya tersebut.

Dani : "Assalamu'alaikum, Bejo. Gimana kabarmu? Sudah mendingan?" Bejo : "Wa'alaikumussalam. Alhamdulillah, Dan. Sudah hampir sembuh kok."

Dani : "Alhamdulillah kalau begitu. Semoga cepat pulih seperti sediakala." Bejo : "Aamiin. Tapi ngomong-ngomong, dari mana kamu tahu kalau aku sedang sakit?"

Dani : "Tadi aku dapat kabar dari tetanggamu. Begitu tahu kamu sakit, aku langsung datang untuk menjengukmu."

Bejo : "Wah, terima kasih banyak ya, Dan. Padahal kamu nggak perlu repot-repot datang ke sini. Aku cuma sakit demam biasa kok."

Dani : "Nggak bisa begitu, Jo."

Bejo : "Memangnyakenapa?"

Dani: "Karena sebagai sesama muslim, kita punya kewajiban untuk saling memperhatikan. Menjenguk orang yang sakit itu termasuk hak seorang muslim atas muslim lainnya."

Bejo : "Maksudnya bagaimana?"

Dani : "Rasulullah SAW menjelaskan bahwa seorang muslim memiliki enam hak atas muslim lainnya."

Bejo : “Apa saja itu?”

Dani : “Pertama, mengucapkan salam ketika bertemu. Kedua, memenuhi undangan saudaranya. Ketiga, memberikan nasihat apabila diminta. Keempat, mendoakan saudaranya ketika bersin dan mengucapkan hamdalah. Kelima, menjenguknya ketika sakit. Dan keenam, mengiringi jenazahnya ketika meninggal dunia.”

Bejo : “Masya Allah, ternyata menjenguk orang sakit memang dianjurkan dalam Islam ya.”

Dani : “Betul. Makanya, ketika mendengar kamu sakit, aku merasa perlu datang untuk melihat keadaanmu sekaligus mendoakan kesembuhanmu.”

Bejo : “Terima kasih banyak, Dan. Kehadiranmu membuatku senang dan merasa diperhatikan.”

Dani : “Sama-sama. Semoga Allah segera mengangkat penyakitmu dan memberikan kesehatan kembali.”

Bejo : “Aamiin. Semoga Allah juga membalas kebaikanmu.”

Dani : “Aamiin.”

Dialog tersebut menunjukkan pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah dan melaksanakan hak-hak sesama muslim. Salah satu bentuknya adalah menjenguk saudara muslim yang sedang sakit sebagai wujud kepedulian, kasih sayang, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Melanjutkan tema sebelumnya, episode ini berfokus pada Akhlak terhadap sesama Muslim. Tindakan menjenguk teman bukan sekadar etika sosial biasa, melainkan sebuah instruksi spiritual.

Dalam teori hak dan kewajiban antar-Muslim di Bab II, menjenguk orang sakit berada di barisan utama. Tindakan ini memuat dimensi penguatan psikologis (dukungan moral) dan teologis (mendoakan kesembuhan). Pembahasan ini didasarkan pada Hadits Riwayat Muslim [30]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ صلى الله عليه وسلم حَقُّ اَلْمُسْلِمِ عَلَى اَلْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ, وَإِذَا اِسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْهُ, وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اَللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ, وَإِذَا مَاتَ فَاتْبَعْهُ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam." Beliau bersabda, "Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya; Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya; Apabila engkau dimintai nasihat, berilah nasihat kepadanya; Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan 'alhamdulillah'), doakanlah dia (dengan mengucapkan 'yarhamukallah'); Apabila dia sakit, jenguklah dia; dan Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman)." (HR. Muslim)

Hadist ini menjelaskan tentang enam hak sesama Muslim, di mana salah satunya adalah apabila ia sakit maka jenguklah. Danimasi memvisualisasikan teori hubungan sosial Islam ini secara hangat untuk menumbuhkan rasa empati di era digital yang cenderung individualis.

g. Episode Bersedekah Sebelum Terlambat

[30] Hadis Riwayat Muslim



Gambar 7

Pesan dakwah dalam video ini termasuk kategori "Akhlak terhadap manusia" melalui tindakan kedermawanan. Peneliti menemukan narasi tentang melepaskan diri dari sifat serakah untuk membantu orang lain. Hal ini dapat kita lihat pada dialog antara karakter Dani dengan perutnya yang sedang kelaparan.

Terdapat dialog antara Dani, perutnya yang digambarkan dapat berbicara sebagai suara hati, dan seorang kakek pengemis. Dalam adegan tersebut, Dani sedang berjalan di sebuah taman. Tiba-tiba perutnya berbunyi karena sejak pagi ia belum makan.

Dani : "Aduh, lapar banget. Dari tadi belum makan seharian. Kayaknya harus cari makanan dulu."

Saat berjalan mencari makanan, Dani melihat seorang kakek yang duduk di pinggir jalan.

Kakek : "Nak, tolonglah saya. Saya sudah dua hari belum makan."

Dani : "Dua hari belum makan, Kek?" Kakek: "Iya, Nak. Sudah dua hari saya belum makan apa-apa."

Dani kemudian melihat uang di sakunya. Uang tersebut adalah satu-satunya uang yang ia miliki.

Dani : “Kita kasih saja uang ini ke kakek itu, gimana?”

Perut : “Yahh, tapi gua udah lapar banget ini. Tega amat lu bang nyiksa perut sendiri.”

Dani : “Sebenarnya gua kasihan sama kakek itu.”

Perut : “Tapi lu juga belum makan seharian. Kalau uang itu dikasih, lu makan apa?”

Dani : “Iya sih... tapi kakek itu sudah dua hari belum makan. Kondisinya jauh lebih susah dari gua.”

Perut : “Jadi lu lebih milih nolong orang lain daripada makan?”

Dani : “Kalau Allah kasih kesempatan buat bantu orang, masa iya gua cuek aja?”

Setelah berpikir sejenak, Dani pun memutuskan untuk mengabaikan rasa laparnya. Ia menggunakan satu-satunya uang yang ia miliki untuk membeli makanan.

Perut : “Yahh... berarti hari ini kita nggak makan dong?”

Dani : “Tenang aja. Insya Allah ada rezeki lain. Yang penting sekarang kakek itu bisa makan dulu.”

Dani kemudian kembali menemui kakek tersebut sambil membawa sebungkus makanan.

Kakek : “Nak, kamu kembali?”

Dani : “Iya, Kek. Ini ada makanan untuk Kakek. Silakan dimakan.”

Kakek : “Masya Allah, untuk saya?”

Dani: “Iya, Kek. Semoga bisa membantu.”

Kakek : “Terima kasih banyak, Nak. Semoga Allah membalas kebaikanmu dan melimpahkan rezeki kepadamu.”

Dani : “Aamiin. Semoga Kakek sehat selalu.”

Melihat kakek itu menerima makanan dengan penuh rasa syukur, Dani pun tersenyum bahagia. Meskipun ia masih lapar, hatinya merasa tenang karena telah membantu seseorang yang lebih membutuhkan. Dialog ini menunjukkan pesan dakwah kategori akhlak, yaitu kepedulian terhadap sesama, empati, dan sikap mengutamakan kebutuhan orang lain sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.Pesan dakwah pada episode ketujuh menekankan Akhlak Sosial melalui konsep kedermawanan dan pengikisan sifat syuhh (kikir/serakah).

Berdasarkan teori Bab II tentang pengelolaan harta dalam Islam, kekayaan yang hakiki bukanlah apa yang ditumpuk, melainkan apa yang diinvestasikan untuk membantu sesama demi mengharap ridha Allah. Tindakan mengalahkan ego keserakahan demi menolong orang lain ini sejalan dengan QS. Al-Hasyr ayat 9 [31]:

وَالَّذِيْنَ تَبَوَّءُو الدَّارَ وَالْاِيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّوْنَ مَنْ هَاجَرَ اِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُوْنَ فِيْ صُدُوْرِهِمْ حَاجَةً مِّمَّآ اُوْتُوْا وَيُؤْثِرُوْنَ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُّوْقَ شُحَّ نَفْسِهٖ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: “Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan

[31] QS. Al-Hasyr ayat 9

keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) dari pada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung."

Ayat ini menyatakan bahwa barangsiapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-oran yang beruntung. Konten ini memberikan edukasi finansial berbasis syariah bagi penonton agar tidak diperbudak oleh materi.

h. Episode Cara Panen Pahala Pake Whatsapp



Gambar 8

Episode ini sangat relevan dengan dakwah digital, menunjukkan akhlak terhadap manusia yaitu menyebarkan kebaikan melalui pemanfaatan teknologi. Terdapat dialog antara Bejo dan Dani yang membahas cara melakukan amalan ringan dengan memanfaatkan teknologi. Pada awal adegan, Bejo terlihat sedang berbicara kepada dirinya sendiri sambil memikirkan cara agar dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

Bejo : “Aku ingin melakukan amalan ringan dan menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Tapi aku bingung, harus melakukan apa ya? Rasanya ingin berbuat kebaikan setiap hari, tapi aku tidak tahu harus mulai dari mana.”

Saat Bejo sedang berpikir, Dani datang menghampirinya.

Dani : “Lagi ngapain, Jo? Kelihatannya serius banget.”

Bejo : “Aku lagi mikir gimana caranya melakukan amalan ringan yang bisa bermanfaat buat orang lain. Tapi aku nggak punya ide.”

Dani : “Kalau begitu, kenapa nggak memanfaatkan teknologi yang ada sekarang?”

Bejo : “Teknologi? Maksudmu bagaimana?”

Dani : “Kita bisa memanfaatkan teknologi, salah satunya fitur status WhatsApp yang bisa kita manfaatkan untuk menyebarkan kebaikan.”

Bejo : “Status WhatsApp? Memangnya bisa jadi ladang pahala?”

Dani : “Tentu saja bisa. Daripada hanya digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, status WhatsApp bisa diisi dengan konten yang mengingatkan orang kepada kebaikan.”

Bejo : “Contohnya seperti apa?”

Dani : “Misalnya membagikan ayat Al-Qur'an, hadis, kata-kata motivasi Islami, pengingat salat, ajakan bersedekah, atau nasihat yang bermanfaat.”

Bejo : “Oh, jadi meskipun hanya lewat status WhatsApp, kita tetap bisa berdakwah?”

Dani : “Betul. Kalau ada orang yang melihat status itu lalu tergerak melakukan kebaikan, insya Allah kita juga mendapat pahala dari kebaikan yang kita sebarkan.”

Bejo : “Masya Allah, ternyata semudah itu ya.”

Dani : “Iya. Sekarang teknologi bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga bisa menjadi sarana menyebarkan manfaat kepada banyak orang.”

Bejo : “Berarti setiap hari aku bisa membagikan pesan-pesan positif lewat status WhatsApp.”

Dani : “Benar. Dengan cara sederhana itu, kita bisa mengajak orang lain kepada kebaikan dan mendapatkan pahala tanpa harus mengeluarkan biaya.”

Bejo : “Terima kasih, Dani. Sekarang aku jadi tahu cara melakukan amalan ringan yang bermanfaat bagi orang lain.”

Dani : “Sama-sama. Semoga setiap kebaikan yang kita bagikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.”

Bejo : “Aamiin.”

Mendengar penjelasan tersebut, Bejo pun mendapatkan pencerahan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah yang sederhana namun berdampak luas. Dengan memanfaatkan fitur status WhatsApp untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan, seseorang dapat mengajak orang lain kepada hal yang bermanfaat sekaligus memperoleh pahala dari setiap kebaikan yang tersebar.

Episode ini sangat menarik karena mengkaji Akhlak Sosial di ruang digital. Menggunakan status WhatsApp sebagai media syiar Islam adalah bentuk

adaptasi dakwah kontemporer. Jika dikaitkan dengan teori metode dakwah di Bab II (Manhaj Dakwah), media sosial telah bertransformasi menjadi mimbar dakwah baru yang sangat efektif. Menulis atau membagikan konten edukasi islami di internet termasuk dalam konsep Shadaqah Jariyah keilmuan yang pahalanya terus mengalir selama konten tersebut membawa manfaat. Konsep dakwah bil-kitabah (lewat tulisan/digital) ini diperkuat oleh prinsip QS. An-Nahl ayat 125[32]

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: "Serulah (manusia) kejalan Tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia lah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."

Ayat ini membahas tentang berdakwah dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk menyeru manusia ke jalan Tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik.

i. Episode Buat Apa Iri Sama Dosa



Gambar 9

[32] QS. An-Nahl ayat 125

Melalui sindiran kepada Bejo yang memamerkan pacarnya, Dani menyampaikan pesan syariat tentang larangan mendekati zina atau pacaran. Terdapat dialog antara Bejo dan Dani yang berlangsung saat Bejo memperkenalkan pacarnya kepada Dani. Dalam adegan tersebut, Bejo terlihat sangat senang karena kini ia telah memiliki seorang pacar bernama Ningsih.

Bejo : “Dani, kenalin. Ini pacarku, namanya Ningsih.”

Ningsih : “Assalamu'alaikum.”

Dani : “Wa'alaikumussalam. Senang bertemu denganmu, Ningsih.”

Bejo : “Alhamdulillah, sekarang aku sudah punya pacar.”

Dani : “Oh begitu. Semoga yang terbaik ya.”

Bejo : “Ngomong-ngomong, kapan nih kamu nyusul punya pacar juga?”

Dani : “Belum kepikiran ke arah sana.”

Bejo : “Masa sih? Jangan-jangan kamu iri sama aku karena sekarang sudah punya pacar.”

Dani : “Iri? Kenapa harus iri?”

Bejo : “Ya jelas lah. Aku sudah punya pasangan, sedangkan kamu masih sendiri.”

Dani hanya tersenyum mendengar perkataan Bejo.

Bejo : “Jujur aja, kamu pasti iri kan?”

Dani : “Buat apa iri sama dosa.”

Bejo : “Maksudmu?”

Dani : “Kalau hubungan itu belum halal dan belum terikat dalam pernikahan, maka ada banyak hal yang berpotensi mendekatkan seseorang kepada perbuatan yang dilarang agama. Jadi aku tidak melihatnya sebagai sesuatu yang harus diirikan.”

Bejo : “Oh, begitu ya.” Dani: “Kalau memang ingin memiliki pasangan, lebih baik melalui jalan yang diridhai Allah SWT, yaitu dengan pernikahan. Dengan begitu hubungan yang dijalani menjadi berkah dan membawa kebaikan.”

Bejo pun terdiam mendengar jawaban Dani. Ia mulai memahami bahwa kebahagiaan yang sesungguhnya bukan hanya memiliki pasangan, tetapi juga memastikan bahwa hubungan tersebut sesuai dengan ajaran Islam.

Dialog tersebut mengandung pesan dakwah kategori akhlak dan syariah, yaitu mengingatkan pentingnya menjaga pergaulan sesuai tuntunan Islam serta menghindari hubungan yang dapat mendekatkan seseorang kepada perbuatan yang dilarang oleh agama. Selain itu, dialog ini mengajarkan bahwa seorang muslim hendaknya lebih mengutamakan keridaan Allah SWT daripada mengikuti tren atau kebiasaan yang bertentangan dengan syariat.

Berbeda dengan mayoritas video yang berfokus pada akhlak, episode ini secara tegas membawa pesan Syari'ah (Hukum Islam), khususnya mengenai batasan pergaulan (ikhtilat) dan larangan pacaran sebelum pernikahan.

Dalam pembahasan teori Syari'ah di Bab II, hukum Islam memiliki fungsi preventif (Sadd adz-Dzari'ah) untuk menutup celah terjadinya kerusakan moral. Ungkapan "buat apa iri sama dosa" merupakan benteng logika bagi remaja agar tidak tergiur oleh tren maksiat yang dikemas indah oleh zaman. Secara hukum, pesan ini merujuk langsung pada QS. Al-Isra' ayat 32 [33]

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰٓى اِنَّهٗ كَانَ
فَاحِشَةً ۗ وَسَاۤءَ سَبِيْلًا ۝

Artinya: "Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk."

Ayat secara eksplisit melarang mendekati zina, karena zina adalah perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk, dan berpacaran adalah suatu perbuatan yang mendekati zina.

Hal ini juga di sampaikan dalam hadis Rasulullah SAW[34]:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لاَ يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ وَلاَ تُسَافِرَنَّ امْرَأَةٌ إِلاَّ وَمَعَهَا مَحْرَمٌ . (رواه البخاري: ومسلم

Artinya: "Dari Ibnu Abbas ra ia berkata : Aku mendengar Rasulullah shallallahualayhiwasallam berkhutbah, ia berkata: Jangan sekali-kali seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang perempuan kecuali beserta ada mahramnya, dan janganlah seorang perempuan melakukan musafir kecuali beserta ada mahramnya." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

[33] QS. Al-Isra' ayat 32
[34] Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim

j. Episode Amalan Berjalan Ke Masjid



Gambar 10

Fokus narasi pada episode ini adalah syariat (ibadah), yaitu motivasi untuk berjalan menuju masjid untuk menunaikan ibadah, karena berjalan menuju masjid memiliki keutamaan di banding berkendara. Terdapat dialog antara Dani dan Bejo yang berlangsung saat waktu salat Zuhur tiba. Dalam adegan tersebut, Dani sedang bersantai di rumahnya. Ketika azan Zuhur berkumandang, ia segera bersiap-siap untuk pergi ke masjid guna melaksanakan salat berjamaah.

Dani : "Alhamdulillah, azan Zuhur sudah berkumandang. Saatnya ke masjid untuk salat berjamaah."

Dani pun berjalan kaki menuju masjid. Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan Bejo yang sedang mengendarai sepeda motor menuju masjid yang sama.

Bejo : "Assalamu'alaikum, Dani!"

Dani : "Wa'alaikumussalam, Bejo."

Bejo : "Mau ke masjid juga?"

Dani : "Iya, mau salat Zuhur berjamaah."

Bejo kemudian menghentikan motornya dan terlihat heran melihat Dani berjalan kaki.

Bejo : “Tapi kenapa kamu jalan kaki? Bukannya kamu punya sepeda motor?”

Dani : “Iya, aku punya.”

Bejo : “Terus kenapa nggak dipakai? Jarak rumahmu ke masjid kan lumayan jauh.”

Dani : “Karena berjalan kaki ke masjid memiliki keutamaan tersendiri.”

Bejo : “Hehe, iya. Emang apa keutamaannya, Dan?”

Dani : “Oke-oke, sini aku jelaskan. Bahwa penjelasan keutamaan berjalan menuju masjid terdapat di dalam HR. Muslim No. 666 yang menjelaskan bahwa setiap langkah kita menuju masjid akan menggugurkan dosa.”

Bejo : “Masya Allah, jadi setiap langkah yang kita ambil menuju masjid ada pahalanya?”

Dani : “Betul. Tidak hanya menggugurkan dosa, tetapi juga mengangkat derajat seorang muslim di sisi Allah SWT.”

Bejo : “Wah, aku baru tahu kalau keutamaannya sebesar itu.”

Dani : “Makanya, kalau kondisi memungkinkan, aku lebih memilih berjalan kaki ke masjid agar bisa mendapatkan keutamaan tersebut.”

Bejo : “Berarti perjalanan menuju masjid saja sudah bernilai ibadah ya?”

Dani : “Iya. Selama niatnya karena Allah SWT dan untuk melaksanakan salat berjamaah, setiap langkah yang kita tempuh akan dicatat sebagai amal kebaikan.”

Bejo : “Kalau begitu, lain kali aku juga mau mencoba berjalan kaki ke masjid.”

Dani : “Insya Allah. Selain menyehatkan badan, kita juga bisa mendapatkan pahala yang besar.”

Bejo : “Terima kasih sudah menjelaskan, Dani.”

Dani : “Sama-sama. Yuk, kita lanjut ke masjid supaya tidak terlambat berjamaah.”

Bejo : “Yuk.”

Mereka pun melanjutkan perjalanan menuju masjid dengan penuh semangat untuk melaksanakan salat berjamaah. Dialog tersebut mengandung pesan dakwah kategori syariah yang mengajarkan pentingnya memakmurkan masjid dan meraih keutamaan salat berjamaah. Selain itu, dialog ini juga menegaskan bahwa setiap langkah yang ditempuh menuju masjid dapat menjadi sebab dihapuskannya dosa dan bertambahnya pahala bagi seorang muslim.

Episode penutup ini mengulas tentang Syari'ah dalam aspek ibadah mahdhah, yaitu memotivasi kaum laki-laki untuk memakmurkan masjid. Berdasarkan teori fikih ibadah di Bab II, langkah kaki menuju masjid memiliki nilai teologis yang tinggi sebagai sarana pembersihan diri dari dosa-dosa kecil. Narasi visual Danimasi menggambarkan bahwa kelelahan

fisik saat berjalan ke masjid akan dikonversi menjadi kebaikan di akhirat. Hal ini didukung oleh Hadits Riwayat Muslim[35]

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda.

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مَنْ بُيُوتِ اللهِ
لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللهِ، كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا
تَحُطُّ خَطِيئَةً، وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً

Artinya: “Barang siapa bersuci di rumahnya, kemudian berjalan ke salah satu rumah Allah (masjid) untuk melaksanakan kewajiban yang Allah tetapkan, maka kedua langkahnya, yang satu menghapus kesalahan dan satunya lagi meninggikan derajat.” (HR. Muslim no. 666)

Hadist ini menjelaskan bahwa setiap langkah menuju tempat shalat akan menghapuskan satu dosa dan mengangkat satu derajat. Konten ini menjadi pengingat penting bagi kedisiplinan beribadah di tengah kesibukan duniawi.

C. Hikmah Dan Implementasi Bagi Audiens

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait 10 vidio di atas, berikut penjelasan hikmah yang dapat di ambil dari setiap episode :

a. Episode "Enaknya Kalau Punya Temen Shalih"

Episode ini menyampaikan pesan dakwah kategori akhlak sosial, khususnya tentang pentingnya bersikap selektif dalam memilih lingkungan pertemanan. Narasi dalam video ini menjelaskan bahwa

[35] Hadis Riwayat Muslim no. 666

lingkaran pertemanan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian dan pola pikir seseorang. Secara ilmiah, terdapat efek penularan psikologis dalam interaksi sosial; bergaul dengan orang-orang positif akan menularkan motivasi dan produktivitas, sedangkan berkumpul dengan lingkungan yang negatif dapat menyeret individu ke dalam kebiasaan yang buruk. Oleh karena itu, kecerdasan dalam memilih teman tidak diartikan sebagai sikap membatasi diri, melainkan sebagai bentuk investasi untuk meningkatkan kualitas diri demi masa depan yang lebih baik.

b. Episode "Tutor Lupain Mantan Dong"

Episode ini mengemas pesan dakwah kategori akidah, khususnya mengenai konsep menata prioritas cinta (mahabbah). Video ini menegaskan bahwa cinta kepada Allah harus ditempatkan pada posisi tertinggi di atas cinta kepada makhluk atau urusan duniawi. Melalui pendekatan yang logis dan menyentuh sisi psikologis, konten ini menjelaskan bahwa mencintai manusia secara berlebihan sangat rentan menimbulkan kekecewaan karena sifat manusia yang tidak abadi dan bisa berubah. Sebaliknya, menjadikan cinta kepada Sang Pencipta sebagai landasan utama akan memberikan ketenangan jiwa yang sejati, membantu seseorang untuk lebih kuat saat mengalami kehilangan, dan mendidik individu untuk mencintai sesama secara lebih tulus dan proporsional.

c. Episode "Maaf, Aku Sudah Terlalu Jauh"

Episode ini berfokus pada pesan dakwah kategori akidah, yang berkaitan dengan sifat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Pengampun (Ar-Rahman dan Al-Ghafur). Konten ini berusaha memulihkan kondisi mental dan spiritual penonton yang sedang terpuruk akibat rasa bersalah atau tumpukan dosa. Melalui pesan yang optimis, video ini menekankan bahwa pintu taubat dan ampunan Allah selalu terbuka luas bagi siapa saja yang mau kembali dengan tulus. Kesadaran akan luasnya kasih sayang Tuhan dalam video ini diposisikan sebagai motivator utama agar manusia tidak berputus asa, melainkan memiliki harapan baru dan keberanian untuk memperbaiki diri.

d. Episode "Secepatnya, Sebelum Pergi"

Terdapat 2 hikmah pada episode ini, yaitu :

1) Berlomba-lomba dalam Kebaikan (Fastabiqul Khairat): Bagian ini menyampaikan pesan dakwah kategori akhlak terhadap diri sendiri dan pemanfaatan waktu. Melalui pengingat tentang singkatnya usia manusia, video ini mengajak penonton untuk mengubah fokus hidup dari yang semula berkompetisi dalam urusan materi atau status sosial, menjadi berkompetisi dalam berbuat kebajikan. Pesan ini menciptakan dampak positif di mana keberhasilan orang lain dalam beramal dijadikan motivasi untuk ikut berbuat lebih baik, sekaligus menjadi bekal utama untuk kehidupan di akhirat kelak.

2) Saling Tolong-Menolong (Ta'awun): Bagian ini memuat pesan dakwah kategori akhlak sosial, yang menekankan hakikat manusia sebagai makhluk yang saling membutuhkan. Video ini mengajak penonton untuk membangun empati dan budaya gotong royong tanpa mengharapkan imbalan. Dalam perspektif sosiologis dan agama, tindakan tolong-menolong bertindak sebagai perekat yang memperkuat hubungan antarmanusia. Selain meringankan beban sesama, kebaikan yang ditanamkan dipercaya akan berputar kembali kepada pelakunya dalam bentuk pertolongan yang tidak terduga di masa depan.

e. Episode "Sakitmu Tidak Sebanding Dengan Apa Yang Allah Karuniakan Untukmu"

Episode ini mengonstruksikan pesan dakwah kategori akhlak terhadap diri sendiri, yaitu tentang urgensi menanamkan sikap syukur. Narasi dalam video ini menjelaskan bahwa bersyukur bukan sekadar ucapan di lisan, melainkan sebuah pola pikir (mindset) yang mampu mengubah cara pandang seseorang dalam menghadapi dinamika kehidupan. Secara psikologis dan spiritual, fokus pada rasa syukur dapat mereduksi beban masalah yang dihadapi, sekaligus mengubah hal-hal sederhana menjadi sumber kebahagiaan yang besar. Konten ini menekankan bahwa bersyukur berfungsi sebagai instrumen untuk melihat hikmah dan berkah di balik setiap ujian, yang pada akhirnya menjadi kunci utama dalam mencapai ketenangan jiwa sejati.

f. Episode "Jenguklah Teman Kalian Yang Sakit !!!"

Episode ini menyampaikan pesan dakwah kategori akhlak sosial (muamalah) melalui konsep pemenuhan hak antar-sesama muslim. Video ini menjelaskan bahwa hubungan persaudaraan dalam Islam (ukhuwah Islamiyah) melahirkan tanggung jawab sosial, salah satunya adalah menjenguk saudara yang sedang sakit. Secara sosiologis, tindakan ini diposisikan lebih dari sekadar formalitas sosial, melainkan sebagai bentuk empati dan dukungan moral yang dapat memberikan energi positif bagi proses kesembuhan pasien. Selain itu, aktivitas ini juga berfungsi sebagai sarana refleksi bagi individu yang menjenguk untuk mengapresiasi nikmat sehat, sehingga esensi dari pesan ini adalah memperkuat kohesi sosial dan solidaritas antar-manusia.

g. Episode "Bersedekah Sebelum Terlambat"

Episode ini memuat pesan dakwah kategori akhlak sosial, dengan fokus pada perilaku berbagi dan mendahulukan kepentingan orang lain (altruisme). Di tengah realitas sosial yang kompetitif, konten ini menawarkan antitesis terhadap sifat materialistis dan egoisme. Melalui pendekatan nilai kemanusiaan, video ini menjelaskan bahwa kebahagiaan sejati bersumber dari kerelaan membantu sesama yang mengalami keterbatasan ekonomi atau sosial. Pesan dakwah dalam episode ini menekankan bahwa tindakan berbagi secara tulus tidak akan mengurangi kesejahteraan personal, melainkan menjadi investasi

spiritual yang dapat membersihkan diri dari sifat serakah, melapangkan jiwa, serta mendatangkan keberkahan dalam rezeki.

h. Episode "Cara Panen Pahala Pake Whatsapp"

Episode ini mengartikulasikan pesan dakwah kategori akhlak dalam bermedia sosial, yaitu mengenai pemanfaatan teknologi komunikasi modern untuk menyebarkan nilai-nilai kebajikan. Narasi yang dibangun menggeser fungsi gawai (smartphone) dan media sosial dari yang semula hanya sebagai sarana hiburan konsumtif, menjadi instrumen dakwah yang produktif. Secara akademis, konten ini memanfaatkan efektivitas media digital sebagai agen perubahan perilaku moral masyarakat secara masif melalui aktivitas digital yang ringan, seperti membagikan pesan motivasi atau konten edukasi islami. Pesan ini menegaskan bahwa partisipasi aktif dalam menyebarkan konten positif di dunia maya merupakan bentuk nyata dari amal jariyah di era digital.

i. Episode "Buat Apa Iri Sama Dosa"

Episode ini mengonstruksikan pesan dakwah kategori syariat, secara spesifik mengenai aspek sadduz zari'ah atau tindakan preventif (pencegahan) untuk menjauhi larangan Allah, salah satunya adalah perilaku berpacaran. Narasi dalam video ini menjelaskan bahwa larangan agama bukan bertujuan untuk membatasi kebebasan individu, melainkan sebagai instrumen protektif untuk menjaga kehormatan, kemuliaan, dan kesehatan mental (hati) manusia dari risiko sosial dan

spiritual yang merugikan. Secara psikologis-religius, komitmen untuk menjauhi interaksi yang tidak perlu (khalwat) dipresentasikan sebagai bentuk ketaatan yang cerdas dan wujud cinta diri yang visioner, di mana individu lebih mengutamakan rida Allah dan kebaikan jangka panjang daripada kesenangan sesaat.

j. Episode "Amalan Berjalan Ke Masjid"

Episode ini menyampaikan pesan dakwah kategori akhlak terhadap ibadah/syiar (atau dapat juga dikorelasikan dengan penguatan aspek ibadah praktis), yaitu mengenai keutamaan memakmurkan masjid. Video ini berusaha membangun motivasi spiritual (spiritual motivation) penonton dengan menekankan nilai dari setiap usaha fisik yang dilakukan demi menunaikan salat berjamaah. Melalui pendekatan teologis yang logis, konten ini menjelaskan bahwa aktivitas berjalan ke masjid memiliki nilai kompensasi spiritual ganda: setiap langkah kaki dinilai mampu menggugurkan kesalahan sekaligus meningkatkan derajat seorang hamba di sisi Allah. Pesan ini berfungsi sebagai stimulus agar seorang muslim tidak meremehkan amalan kecil dan tetap konsisten menjaga kedisiplinan ibadah dalam segala situasi.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti menyimpulkan hikmah dari 10 video tersebut kedalam tiga aspek implementasi nyata:

a. Implementasi Spiritual (Self-Healing): Audiensdiajak untuk menyadari bahwa kedekatan dengan Allah adalah solusi utama atas

kegalauan dan rasa putus asa. Dengan memahami akidah, audiens memiliki resiliensi (daya tahan) mental yang kuat.

b. Implementasi Sosial (Empati Digital): Hikmah dari video bertema sedekah, menjenguk sakit, dan WhatsApp adalah ajakan untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi orang lain, baik di dunia nyata maupun di dunia digital.
c. Implementasi Moral (Proteksi Diri): Melalui pesan syariat dan akhlak (seperti menjauhi pacaran atau iri), audiens diberikan kompas moral agar tetap terjaga dalam pergaulan modern yang serba bebas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah pada Channel YouTube Danimasi Pesan dakwah yang terkandung dalam 10 konten video animasi pada *channel* YouTube Danimasi mencakup tiga pilar utama ajaran Islam, yaitu:
   a. Pesan Akidah: Menekankan pada penguatan keyakinan akan sifat Allah yang Maha Pengampun (*Ar-Ghafur*) serta penanaman rasa cinta kepada Allah sebagai prioritas utama di atas cinta kepada makhluk.
   b. Pesan Syari'ah: Menekankan pada kedisiplinan ibadah *mahdhah* (keutamaan melangkah ke masjid) serta pematuhan hukum Islam dalam menjaga pergaulan dan menjauhi larangan mendekati zina.
   c. Pesan Akhlak: Merupakan kategori pesan yang paling dominan, meliputi akhlak kepada Allah (syukur dan sabar), akhlak kepada sesama manusia (saling menolong/*ta'awun*, memilih teman shalih, menjenguk orang sakit, dan bersedekah), serta akhlak dalam memanfaatkan media digital secara positif.
2. Hikmah Pesan Dakwah pada Channel YouTube Danimasi Hikmah yang dapat dipetik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari konten dakwah Danimasi antara lain:

a. Penguatan Mental Spiritual: Mengajarkan generasi muda untuk tidak mudah putus asa dari rahmat Allah ketika berbuat salah, serta menjaga kesehatan mental dengan bersyukur atas nikmat sehat.
b. Pembentukan Karakter Sosial: Mendorong hadirnya kebiasaan saling mengingatkan dalam kebaikan, menumbuhkan kepedulian sosial melalui aksi tolong-menolong tanpa menunda, serta melepaskan sifat serakah.
c. Digitalisasi Kebaikan: Memberikan inspirasi praktis bagi generasi Z dan milenial untuk memanfaatkan platform digital dan media sosial (seperti status WhatsApp) sebagai sarana menyebarkan kebaikan dan amal jariyah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran konstruktif yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi Kreator Konten dan Da'i Digital (Channel Danimasi) : Diharapkan *channel* Danimasi terus konsisten memproduksi konten-konten animasi edukatif islami yang berkualitas. Selain memfokuskan pada aspek akhlak keseharian, Danimasi juga dapat memperluas variasi tema pada aspek fikih praktis atau literasi sejarah Islam (*Sirah Nabawiyah*) yang dikemas secara modern agar pemahaman keagamaan audiens semakin komprehensif.
2. Bagi Masyarakat dan Audiens (Generasi Muda) : Generasi muda hendaknya dapat lebih bijak dan selektif dalam memanfaatkan media

sosial, serta menjadikan media animasi islami seperti Danimasi sebagai sarana pembelajaran muamalah dan penguatan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia nyata maupun di ruang digital.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya : Bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji tema sejenis, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tidak hanya dari sudut pandang analisis isi (*content analysis*), tetapi juga mengaji dari sudut pandang *reception analysis* (analisis penerimaan/persepsi audiens) atau efek komunikasi dakwah digital terhadap perubahan perilaku penonton secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim Mahmud, Ali, *Akhlak Mulia.* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004.).

Ahmad, Amrullah, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial,* (Yogyakarta: Primaduta, 1983).

Akbar, Fathul, Dkk, "Analisis Isi Pesan DakwahUstadz Hanan AttakiDalam Channel YoutubeMotivasi Islam Net (Allah Tahu Kapan Kita Bahagia)." *Journal Of Islamic Stidies* Vol. 1 No. 4 Tahun 2024

Aminuddin. *Media Dakwah*.Al-Munzir Vol. 9. No. 2 November 2016.

Asnani Lbukhranuddin, Ayu, "AnalisisLisi LpesanLdakwahLpadaLmediaLsosial Instagram LdalamLkartunLakunLmuslimah", (Lpare-Pare: Iain Lpare-Pare, 2020)

Basit, Abdul, *FilsafatDakwah.* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013).

Hani Nurjanah, Rima, Dan Mutrofin, "AnalisisPesanDakwahDalam Konten Login Melalui Channel Youtube Deddy Corbuzier", SelasarKpi : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah Vol. 3 No. 2 Desember 2023

Hefani, Harjani, *Komunikasi Islam. (*Jakarta: Pt Kharisma Putra Utama, 2015).

Eriyanto. *Analisis Isi: PengantarMetodologiUntukPenelitianIlmuKomunikasi Dan Ilmu-IlmuSosialLainnya.* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).

Farihah, Irzum. *Media DakwahPop*.At-Tabsyir, JurnalKomunikasiPenyiaran Islam, Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013.

Fauziah Hasibuan, Atika, "Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Channel YoutubeKisah Islami", (Medan: Uin Sumatera Utara Medan, 2021)

Ghony, M. Djunaidi, & Fauzan Almashur. *Metode PenelitianKualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Hasan, Mohammad, *MetodologiPengembanganIlmuDakwah*. (Surabaya: Pena Salsabia, 2013)

Irfan Taufan Asfar, A.M, *Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik.* (Doi: 10.13140/Rg.2.2.21963.41767, January 2019).

J Moleong, Lexy, *MetodologiPenelitianKualitatif*(Bandung: RemajaRosda Karya, 2009).

Kamaluddin. *PesanDakwah.* Jurnal Kajian Ilmu-IlmuKeislaman Vol. 02 No. 2 Desember 2016.

Lestari, Puput Puji, *Dakwah Digital UntukGenerasiMilenial.* JurnalDakwah, Vol. 21, No. 1 Tahun 2020.

Mertha Jaya, I M. L. *Metode PenelitianKuantitatif Dan Kualitatif. (*Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

MuvidaToyiba, Ula, "AnalisisPesanDakwah Pada Channel Youtube Ustad Adi Hidayat Official, Episode Klik Adi (Boleh Muslim Mengucapkan Selamat Natal?)", *Student Scientific Creativity Journal* (Sscj) Vol. 1 No. 1 Januari 2023

Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian.*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Puica Sianipar, Aritas,*"PemanfaatanYoutube Di Kalangan Mahasiswa*", Vol. 2, No. 3 (2015)

Ramdan Sulaeman, Arif, Anhar Fazri, Fairus. *Strategi PemanfaatanYoutubeDalamBidangDakwah Oleh Ulama Aceh*. *Communication Vol. 11 No.1 April 2020.*

Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018.

Saeful Rahmat, Pupu, *PenelitianKualitatif.* Vol. 5, No. 9, Januari – Juni 2009: 1-8.

Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014)